

**PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS
(Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang)**

Septi Komala Nurasiaris¹ Nining Mustikaningrum²

^{1,2} STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : septi_komala@gmail.com, ²email : niningmustika85@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Ibu nifas banyak mengalami keluhan salah satunya adalah ketidak lancarannya ASI. Ketidak lancarannya ASI dapat diatasi dengan pijat oksitosin. Selain untuk kelancaran, pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami dapat meningkatkan sisi romantisme pasangan dan hubungan menjadi lebih harmonis. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20-03-2018 dengan pengambilan data skunder dari buku pencatatan ibu nifas bulan Januari-Maret tahun 2018 terdapat 32 responden, 7 dari 10 responden mengatakan bahwa ASInya tidak keluar dengan lancar dan ibu juga belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan manfaat dari pijat oksitosin. **Tujuan :** menganalisis pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja ponkesdes Grogol. Sampel penelitian sejumlah 45 ibu nifas, diambil secara *total sampling*. *Variable independent* adalah peran suami dan *variable dependent* adalah kelancaran ASI. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, tabulating* dan uji statistik *Chi-square*. **Hasil :** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin yaitu 11 (30,6%) dan sebagian besar kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami yaitu 28 (77,8%). Uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikan *pvalue* = 0,033 < α (0,05), sehingga H_1 diterima. **Kesimpulan :** penelitian ini bahwa ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Kata kunci : Peran Suami, kelancaran ASI

***THE INFLUENCE OF THE ROLE OF THE HUSBAND IN PERFORMING MASSAGE
OXYTOCIN TO THE SMOOTHNESS OF THE MILK IN PUERPERAL WOMEN
(In The Work Area Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Jombang Regency)***

ABSTRACT

Introduction : Post-partum mothers experienced many complaints, one of them is the launch of breast MILK. The launch of breast MILK can be addressed with massage oxytocin. In addition to smooth, massage oxytocin which is made by the husband can increase the side romance of couples and the relationship becomes more harmonious. Based on the preliminary study on the date of 20-03-2018 by taking secondary data from the books of the recording of post-partum mothers January-March 2018, there are 32 respondents, 7 out of 10 respondents said that her breastmilk does not come out smoothly and mother also do not know about the massage of oxytocin and the benefits of massage oxytocin. **Purpose :** This study aims to analyze the influence of the role of the husband in performing massage of oxytocin on the smooth breast MILK in post-partum mothers in the Work Area Ponkesdes

*Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang.***Method** : This type of research is pre experimental design with one group pretest-posttest design. The study population was all post-partum mothers In Uplift Work ponkesdes grogol. Study sample a total of 45 post-partum mothers, taken in total sampling. The independent Variable is the role of the husband and the dependent variable is the smooth MILK. Research Instrument using a questionnaire. Data processing using editing, coding, tabulating and statistical test of Chi-square. **Results** : The results showed that most of the smoothness of the MILK in puerperal women, without the role of husband in doing the massage oxytocin which is 11 (30,6%) and most of the smoothness of the MILK in puerperal women with the role of the husband i.e. 28 (77,8%). Chi-square statistical test shows that the significant value $p\text{-value} = 0,033 < \alpha (0.05)$, so that H_1 is accepted.**Conclusion** of this research that there is influence of the role of the husband in performing massage of oxytocin on the smooth breast MILK in post-partum mothers in the Work area Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Jombang Regency.

Keywords : the Role of the Husband, the smooth milks

PENDAHULUAN

ASI merupakan kebutuhan bayi. Bayi sangat membutuhkan ASI karna asupan nutrisi bayi terdapat pada air susu ibu. Manfaat menyusui bagi ibu dapat menjalin kasih sayang, akan tetapi dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan (Sulistyawati,2009). Akan tetapi kebanyakan ibu nifas mengeluh ketika menyusui ASI yang keluar tidak begitu lancar hal ini dikarnakan perasaan negative, khawatir, dan stress yang terjadi pada ibu, dan ketika ibu mengeluh, suami tidak tahu harus berbuat apa kepada istrinya, karna kebanyakan suami tidak mau tahu apa yang terjadi pada istrinya salah satunya disaat istri mengeluh bahwa ASI yang keluar tidak lancar. Rasa kekhawatiran yang terjadi pada ibu nifas akan menjadikan reflek oksitosin terhambat sehingga produksi ASI akan berkurang dan kelancaran ASI akan menurun. Oleh karna itu dibutuhkan suatu proses rangsangan oksitosin yang menjadikan ASI keluar dengan lancar, proses tersebut pijat oksitosin (Rahayu,2016 : 90).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahdiah, 2016 sebanyak (85,7%)

menyatakan bahwa adanya tanda kelancaran ASI sedangkan (14,3%) menyatakan tidak adanya kelancaran ASI. Berdasarkan laporan dari DINKES Kabupaten Jombang Tahun 2017 cakupan ASI sebesar 77,67% (Dinkes, 2017 : 23). Berdasarkan data yang dilakukan pada tanggal 20-03-2018 yang didapat dari ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2017 jumlah ibu nifas sebanyak 121 orang, studi pendahuluan dengan menggunakan data skunder dari buku pencatatan ibu nifas bulan Januari sampai Maret di tahun 2018 terdapat 32 ibu nifas sedangkan untuk data pada bulan Mei sampai Juni terdapat 45. Dari 32 ibu nifas diambil 10 responden 7 diantaranya mengatakan bahwa ASI nya tidak keluar dengan lancar dan ibu nifas juga belum mengetahui tentang pijat oksitosin serta manfaat pijat oksitosin itu sendiri. Sedangkan, 3 diantaranya mengatakan sudah mendengar pijat oksitosin tetapi tidak mengetahui manfaatnya dan bagaimana melakukan pijatan tersebut.

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Berbeda dengan produksi, pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Pijat oksitosin merupakan suatu cara yang menjadikan pengeluaran ASI semakin lancar. Pijat oksitosin tidak hanya dapat

dilakukan oleh tenaga kesehatan saja tetapi peran suami dapat mendukung untuk melakukan pemijatan tersebut (Eka Nur Puji, 2016 : 69).

Pada saat pemijatan oksitosin berlangsung sel-sel alveoli dipengaruhi untuk berkontraksi sehingga mengeluarkan air susu melalui *duktus lactiferus* yang menuju ke *sinus lactiferus* tempat ASI akan disimpan. Dan pada saat bayi menghisap, ASI didalam sinus akan tertekan keluar ke mulut bayi. Gerakan tersebut dinamakan let down refleks atau pelepasan, ketika refleks let down tidak bekerja dengan baik maka produksi ASI akan berkurang (Ari sulistyawati,2009 : 78).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kelancaran ASI pada ibu nifas yaitu dengan cara Pemijatan oksitosin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun suami. Peran suami nyatanya tidak hanya bisa membuat proses pemberian ASI menjadi lebih lancar dan berkualitas. Kedekatan istri secara emosi dengan suami yang memberikan dukungan penuh juga akan meningkatkan sisi romantisme pasangan, hal ini akan baik untuk membuat hubungan menjadi lebih harmonis.. Untuk memperlancar produksi ASI, suami dapat membantu merangsang reflek oksitosin yaitu dengan pijat oksitosin yang diawasi oleh tenaga kesehatan. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima sampai keenam yang bertujuan untuk memberikan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas (Rahayu,2016 : 55).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan rancangan penelitian *ekprerimental* dengan desain penelitian *pra-eksperimen* yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2011 : 52). Jenis penelitian

yang digunakan yaitu *one group-test pra-post test design*, ciri tipe penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subyek (Nursalam, 2011 : 53).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<20 tahun	4	11,1
2	20-35 tahun	27	75,0
3	>35 tahun	5	13,9
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berusia 20-35 tahun yaitu 27 responden(75,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	8,3
2	Pendidikan Dasar	8	22,2
3	Pendidikan Menengah	23	63,9
4	Pendidikan Tinggi	2	5,6
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berpendidikan Menengah yaitu 23 responden (63,9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	IRT	30	83,3
2	Wiraswasta	3	8,3
3	Swasta	2	5,6
4	PNS	1	2,8
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 3 menunjukkan hampir seluruhnya ibu nifas bekerja sebagai IRT yaitu 30 responden(83,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Primipara	31	86,1
2	Multipara	5	13,9
3	Grande multipara	0	0
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari ibu nifas berparitas primipara yaitu 31 responden (86,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan konsumsi obat pelancar ASI pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	K. Obat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Belum pernah	36	100,0
2	Sudah pernah	0	0
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas belum mengkonsumsi obat pelancar ASI yaitu 36 responden (100,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Melakukan Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	P. Oksitosin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Belum pernah	36	100,0
2	Sudah pernah	0	0
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas belum pernah melakukan pijat oksitosin yaitu 36 responden (100,0%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan budaya Tarak pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Budaya tarak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tarak	3	8,3
2	Tidak Tarak	33	91,7
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu nifas tidak ada kebudayaan tarak yaitu 33 responden (91,7%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	Kelancaran ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Lancar	11	30,6
2	Tidak Lancar	25	69,4
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami tidak lancar ASI yaitu 25 responden(69,4%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Kelancaran ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Lancar	28	77,8
2	Tidak Lancar	8	22,2
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari ibu nifas mengalami Lancar ASI yaitu 28 responden(77,8%).

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh peran suami dalam melakukan pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Kelancaran ASI	Kelancaran ASI			
		Tanpa Peran		Dengan Peran	
		N	%	N	%
1	Lancar	11	30,6	28	77,8
2	Tidak lancar	25	69,4	8	22,2
Jumlah		36	100,0	36	100,0

Uji Chi-Square p Value $0,033 < \alpha 0,05$

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 10 tabulasi silang pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengalami kelancaran ASI setelah dilakukan Pijat oksitosin yaitu 28 responden (77,8%).

Berdasarkan data di atas dan menurut uji statistik *Chi-square* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan p value adalah $0,033 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan H_1 diterima bahwa ada Pengaruh Peran

Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

1 Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami ketidak lancaran ASI yaitu 25 responden (69,4%).

Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pekerjaan ibu, paritas ibu, ibu tidak pernah melakukan pijat oksitosin, ibu belum pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari ibu nifas bekerja sebagai IRT yaitu berjumlah 30 responden (83,3%).Menurut peneliti pekerjaan juga mempengaruhi pemberian ASI, karena apabila seorang ibu kurang beristirahat, terlalu lelah, kesal dan bingung maka akan mempengaruhi jumlah ASI yang di produksi dan dapat menyebabkan nutrisi bayi kurang. Menurut (Anik Puji,2016 : 78) ketika ibu kurang istirahat, terlalu lelah, kesal dan merasa bingung maka hormon oksitosin yang bertujuan untuk menjadikan alveoli berkontraksi, terjadi secara tidak maksimal yang menjadi hambatan dari *let-down reflex* sehingga air susu tidak mengalir.

Berdasarkan tabel 4 hampir seluruhnya dari ibu nifas berparitas primipara yaitu 31 responden (86,1%).Menurut peneliti ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali produksi ASInya akan lebih banyak daripada ibu yang baru melahirkan pertama kali. Pada penelitian ini banyak ibu nifas yang primipara masih belajar atau beradaptasi untuk menyusui anaknya

sehingga kelancaran ASInya kurang. Hal tersebut sesuai dengan teori (Roesli, 2013 : 60) bahwa semakin banyak anak yang dilahirkan akan mempengaruhi produktivitas ASI karena berkaitan dengan status kesehatan.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas tidak pernah melakukan pijat oksitosin yaitu 36 responden (100%). Menurut peneliti ibu nifas tidak pernah melakukan pijat oksitosin dikarenakan kurangnya informasi dan ketidaktahuan dari manfaat pijat oksitosin itu sendiri, sedangkan ibu nifas yang sudah mengetahui informasi pijat oksitosin tidak ada upaya untuk melakukannya. Menurut (Anik Puji, 2016 : 89) kelancaran ASI dipengaruhi oleh beberapa hormon salah satunya yaitu hormone oksitosin, dimana ketika hormon oksitosin terhambat maka pengeluaran ASI pun akan berkurang, maka diperlukannya rangsangan berupa pijat oksitosin.

Berdasarkan tabel 5 seluruh ibu nifas belum pernah mengonsumsi obat pelancar ASI yaitu 36 responden (100%). Menurut peneliti banyak ibu nifas yang masih percaya bahwa mengonsumsi sayur-sayuran seperti daun katuk dapat memperlancar ASInya, sehingga ibu nifas tersebut tidak menggunakan obat pelancar ASI. Menurut (Entin, 2002 : 45) menyatakan bahwa produksi ASI dapat dilancarkan dengan mengonsumsi daun katuk, daun pare, dan daun pepaya.

2. Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari ibu nifas mengalami kelancaran ASI sebanyak 28 responden (77,8 %).

Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah usia ibu, pendidikan ibu, budaya tarak.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu nifas berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 27 responden (75,0%). Menurut peneliti umur ibu berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu yang berumur 20-35 tahun merupakan usia yang reproduktif sehingga banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang lebih tua. Ibu yang lebih muda dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan umur ibu di atas 30 tahun. Hal tersebut sesuai dengan teori (Biancuzzo, 2003 : 78) bahwa ibu-ibu yang lebih muda atau umurnya kurang dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dari pada ibu-ibu yang lebih tua.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu nifas berpendidikan SMA/SMK yaitu 23 responden (63,9%). Menurut peneliti, pendidikan ibu nifas juga berpengaruh dalam proses menerima informasi, menganalisa informasi yang didapatkan, karena sebagian ibu nifas berpendidikan SMA/SMK yang termasuk pendidikan menengah maka mudah untuk dapat memberikan pengetahuan serta tambahan informasi tentang pentingnya pijat oksitosin. Menurut (Friedman, 1998 : 180), menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan upaya orangtua dalam melakukan perawatan dan memelihara kesehatan anak dan beradaptasi terhadap peran sebagai orangtua sehingga lebih mudah mencapai sesuatu.

Berdasarkan tabel 7 hampir seluruhnya ibu nifas tidak ada kebudayaan tarak yaitu 33 responden (91,7%). Menurut peneliti ibu nifas harus mendapatkan asupan nutrisi lebih karena kebutuhan ASI yang diberikan kepada bayi harus selalu terpenuhi. Menurut (Ari Sulistyowati, 2009 : 45) menyatakan bahwa selama menyusui, ibu membutuhkan tambahan protein di atas normal sebesar 20 gram/hari. Dan tiap

100 cc ASI mengandung 1,2 gram protein. Nutrisi yang berada didalam protein juga membantu untuk sintesis hormone yang memproduksi (prolaktin), serta yang mengeluarkan ASI (oksitosin).

3. Pengaruh peran suami dalam melakukan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas

Berdasarkan tabel 10 tabulasi silang Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kelancaran ASI setelah dilakukan Pijat oksitosin yaitu dari 11 responden (30,6%) menjadi 28 responden (77,8%).

Pada penelitian ini berdasarkan analisa menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan sehingga mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan *pvalue* adalah $0,033 < \alpha (0,05)$. Bila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ berarti ada Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas. Hal ini menunjukkan bahwa 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima bahwa ada Pengaruh peran suami dalam melakukan Pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti pijat oksitosin untuk ibu nifas sangat bermanfaat untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin yang berperan dalam memperlancar keluarnya ASI, karena hormon oksitosin dapat menyebabkan sel-sel alveoli berkontraksi sehingga ASI dapat keluar dengan lancar. Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa *backmassage*

pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. (Rahayu, 2016 : 99). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada kedua sisi tulang belakang (*vertebrae*) membentuk gerakan melingkar dari leher ke arah tulang belikat dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin yang berfungsi untuk merangsang kontraksi uterus dan sekresi ASI (Suherni dkk, 2010 dalam Nahdiah, 2015 : 7).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin di Wilayah Kerja Ponkesdes desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar ibu nifas mengalami ketidak lancaran ASI.
2. Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin di Wilayah Kerja Ponkesdes desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir seluruh ibu nifas mengalami kelancaran ASI.
3. Ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja desa Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Saran

1. Bagi ibu nifas
Diharapkan bagi ibu nifas supaya mengikuti apabila ada penyuluhan atau pelatihan dari tenaga kesehatan tentang pijat oksitosin
2. Bagi Petugas kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan di puskesmas untuk melakukan penyuluhan serta pelatihan pijat oksitosin di kelas ibu hamil

khususnya ibu hamil trimester III yang akan menghadapi persalinan

3. Bagi Mahasiswa dan Perpustakaan STIKES ICME

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam suatu penelitian selanjutnya terutama dalam pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas, dan dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti pendidikan, pekerjaan serta usia suami untuk mendukung kelancaran ASI pada ibu nifas

KEPUSTAKAAN

Ambarwati, R. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Offset.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Anggraini, Y.2010. *Asuhan kebidanan masa Nifas*. Yogyakarta: Pusaka Rihama

Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Nifas Normal*. Jakarta: ECG.

Budiarti, T. (2009). *Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI*, Yogyakarta: Nuha Medika

Biancuzzo, M. 2003. *Breastfeeding the newborn: clinical strategies for Nurses*. St. Louis. Mosby

Depkes Jatim, 2016. *Profil Kesehatan Jatim*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang*.

Hidayat, A. 2015. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika

Kurniawan, 2008. *Bahaya Yang Sering Terjadi Pada Kehamilan Muda*. <http://www.info-cyber-neth.com.id> diakses pada tanggal 15 maret 2018

Mubarak, 2011. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar-Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mubarak, W, I. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Narwoko S & Suyanto W, 2011. *Peran suami dalam membantu istri*. <http://www.info-sehat.com> diakses pada tanggal 20 maret 2018

Nadiah, Lailatif S. 2015. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan*. (di akses pada 25 Maret 2018) dari : www.digilib.uns.ac.id.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Proverawati, A. 2010. *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayu, Anik P. 2016. *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifuddin, A., Gulardi HF. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: raja grafindo persada (rajawali press).
- Sulistiyawati,Ari.2009.*Buku Ajar Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta:Andi.
- Wawan A & Dewi, M. 2010. *Teori Dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Graha Medika
- Yohana, 2008. *Peran suami dalam membantu istri* . <http://www.info-sehat.com> diakses tanggal 26 februari 2018

